

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus merupakan pengembangan dan perluasan sarana pendidikan tingkat menengah pertama yang dimiliki oleh Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus. Letak geografis dari MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus ini bertempat di Jalan Desa Honggosoco RT 05 RW 01 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Tepat di sebelah barat madrasah madrasah berbatasan dengan tetangga madrasah atau penduduk dari Desa Honggosoco, sebelah timur berbatasan dengan sungai, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Desa Honggosoco, dan selanjutnya sebelah utara berbatasan dengan MTs NU Hasyim Asy'ari 3 03 Kudus.

Yayasan Hasyim Asy'ari ini sudah memiliki 8 sekolah/madrasah yaitu SMP NU Hasyim Asy'ari di Nganguk Wali, Kecamatan Kota, SMTs NU Hasyim Asy'ari 3 di Plati Kidul, Kecamatan Kota, MTs dan MTs NU Hasyim Asy'ari 3 01 di Sunggingan, SMK NU Hasyim Asy'ari di Mlati, MTs, MA dan SMK NU Hasyim Asy'ari 02 di Karang Malang, MTs dan MTs NU Hasyim Asy'ari 3 03 Kudus di Honggosoco. MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus berdiri pada tanggal 20 Mei 1983 tepat di hari Senin Pahing yang diresmikan oleh beberapa anggota, yaitu Ketua Drs. H. M. Jamilun, Wakil Ketua Drs. H. Sonhadi, Sekretaris Drs. Chandziq Zainul Ulum, Wakil Sekretaris Abdullah Zaini, Bendahara Daenuri BA, Wakil Bendahara Maksun, serta Anggota Drs. Sayuthi Nafi dan Nor Cholis BA.

Pada tahun ajaran 1983/1984 MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus ini sudah mulai digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dimana tanah yang ditempati merupakan tanah wakaf. Seiring berjalannya waktu MTs ini mengalami 5 kali pergantian madrasah, yaitu Drs. Maftukin, H. Achmad, H. Mukasim, Drs. H. Slamet, Dra. Hj. Khayatun.

Dari tahun ke tahun MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, mulai dari segi kualitas maupun kuantitas. Tentunya hal ini terjadi berkat kerjasama yang keras dari semua pihak yang bersangkutan serta instansi yang terkait. Tujuan dari berdirinya

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus antara lain :

- a. Membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, agar secara bertahap yang diwujudkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif dan produktif.
- b. Mengembangkan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat menengah, terutama bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di daerah perkotaan.
- c. Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat menengah, terutama bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di daerah perkotaan. Secara khusus, bahwa tujuan yang diharapkan antara lain:
  - 1) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa/Allah SWT. dan sebagai warga Negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945
  - 2) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di SMA/MA.
  - 3) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan siswa yang memasuki bidang kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, adapun alasan berdirinya MTs. NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus antara lain

- 1) sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 Alenia ke-4, bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja, melainkan tugas dan kewajiban seluruh bangsa Indonesia, termasuk Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Kudus.
- 2) Karena mengajarkan Ajaran Islam Ahlussunah Waljamaah adalah merupakan kewajiban, terutama dalam rangka pengembangan agama Islam, maka perlu didirikan Lembaga Pendidikan yang banyak mengajarkan Pengetahuan Agama dalam hal ini adalah Madrasah.
- 3) Menyadari bahwa Lembaga Pendidikan tingkat Pertama SLTP/MTs di wilayah kecamatan Jekulo, belum ada Lembaga Pendidikan Tingkat SLTP/MTs dan tidak mungkin lulusan SD/MI yang ada dapat ditampung oleh Lembaga Pendidikan yang ada, maka dipandang

- 4) perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat SLTP/MTs, agar dapat ,memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang telah tamat SD/MI.
- 5) terdorong oleh tamatan SD/MI dengan semangat yang tinggi supaya Lembaga Pendidikan tingkat SLTP segera didirikan.

Menyadari bahwa rata-rata penduduk di wilayah sekitar Madrasah sebagian besar golongan Ekonomi lemah, maka perlu adanya upaya untuk dapat menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak/kurang mampu dalam pembiayaan, terutama bagi mereka yang mempunyai keinginan keras untuk melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu, dari beberapa latar belakang diatas, didirikanlah Lembaga Pendidikan tingkat SLTP/MTs yang diberi nama “Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari 03”.

## 2. Visi Misi dan Tujuan MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus

### a. Visi MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus

Dalam pelaksanaan kegiatan kedepan, MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus memiliki visi sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam prestasi
- 2) Luhur dalam berbudi
- 3) Ikhlas dan mengabdikan

### b. Misi MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus

Adapun Misi untuk kegiatan kedepan di MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengantarkan peserta didik mampu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Membentuk peserta didik berakhlakul kharimah, berlandaskan akidah Ahlussunnah Waljama’ah
- 3) Membentuk insane madrasah berkepribadian jujur dan tanpa pamrih

### c. Tujuan MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus

Selain visi dan misi diatas, MTs NU Hasyim Asy’ari 03 Kudus juga memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, Saintifik dan Penilaian Autentik).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan Madrasah
- 4) Meningkatkan prestasi Akademik siswa di semua bidang studi pelajaran

- 5) Meningkatkan prestasi Akademik siswa di bidang seni dan olahraga melalui kejuaraan atau kompetisi

### 3. Profil Lembaga<sup>62</sup>

- 1) Nama Lengkap Madrasah : Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus
- 2) Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121233190030
- 3) NPSN : 20364166
- 4) NPWP : 005132790506000
- 5) Alamat Lengkap : Desa Honggosoco No. 35 RT. 5 RW. 1  
Kecamatan : Jekulo  
Kabupaten : Kudus  
Provinsi : Jawa Tengah  
Kode Pos : 59382  
Telepon dan Faksimil : 0291-4253302  
E-mail : [mtsnu\\_hasyimasyari03\\_honggosoco@yahoo.co.id](mailto:mtsnu_hasyimasyari03_honggosoco@yahoo.co.id)
- 6) Status : Swasta
- 7) Nama Yayasan : Miftahul Ulum - Hasyim Asy'ari 03  
Nomor Akta : Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus/Akta Notaris no.2 tahun 1985
- 8) No Akte Pendirian Terakhir : Wk/5.c/014/Pgm/Ts/1985
- 9) Tahun Berdiri Sekolah / Madrasah : 1983
- 10) Status Akreditasi/Tahun : A / 2019
- 11) Nomor SK Akreditasi : 905/BAN-SM/SK/2019
- 12) Waktu Belajar : Pagi Hari
- 13) Tanggal Berdiri : 20 Mei 1983
- 14) Gedung : Milik MTs. NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus
- 15) Status Tanah : Wakaf
- 16) Nomor Sertifikat : 1. W.2/116/K.8/1991  
2. K.08/BA.03.2/05/VIII/2001
- 17) Luas Tanah : 1315 M2
- 18) Luas Bangunan : 868 M2
- 19) Kurikulum : Kementrian Agama

### 4. Struktur Organisasi

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus mempunyai struktur organisasi yang bertujuan mengatur proses pendidikan di Madrasah berjalan dengan baik. Penyusunan struktur organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus ini dibagi dengan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat terlaksana dengan baik.

---

<sup>62</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus Pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2023 pukul 13.05 WIB

Struktur organisasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus antara satu dengan yang lain saling berhubungan, dan terjalin komunikasi serta tanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing.

#### 5. Keadaan Siswa, Guru, Tenaga Kependidikan MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

Meniti suatu lembaga pendidikan, hendaknya kita mengetahui beberapa hal seperti keadaan siswa, guru maupun tenaga kependidikannya. Peserta didik atau siswa merupakan tokoh utama dalam suatu lembaga itu didirikan dan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah berlangsung. Tanpa adanya peserta didik, proses pembelajaran kelas tidak dapat dilaksanakan.

Melihat keadaan siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus memiliki beragam perbedaan, mulai dari segi ekonomi maupun tempat tinggal. Menurut riset penelitian, sebagian besar masyarakat di sekitar MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus merupakan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Dimana tujuan dari berdirinya MTs tersebut menunjang dari masyarakat ekonomi bawah agar tetap memperoleh pendidikan walaupun terhambat biaya.

Tahun Ajaran 2022/2023 jumlah siswa seluruhnya ada 385 yang terbagi dalam beberapa rombongan belajar. Untuk kelas VII ada 4 rombongan belajar dengan jumlah 126 siswa. Sedangkan kelas VIII ada 4 rombongan belajar yang berjumlah 122 siswa. Dan kelas IX terdapat 5 rombongan belajar dengan jumlah 137 siswa.<sup>63</sup> Berikut ini adalah tabel dari jumlah siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus pada tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 4.1**

Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	= Perempuan	Jumlah L/P
VII	4	66	60	126
VIII	4	57	65	122
IX	5	67	70	136
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>190</b>	<b>195</b>	<b>385</b>

<sup>63</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus pada hari Senin tanggal 10 Juli 2023 pukul 23.54 WIB.

MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus juga didukung oleh guru-guru dan tenaga kependidikan yang profesional . Hal ini penting karena Tenaga pendidikan tersebut merupakan guru yang akan membimbing, mendidik dan mengajar siswa didalam kelas yang mana bisa mewujudkan visi misi sekolah dengan baik dan tercapai. Guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus ini memiliki 27 guru diantaranya guru laki-laki 15 orang dan guru perempuan 12 orang. Serta ada beberapa karyawan yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 5 karyawan laki-laki dan 2 karyawan perempuan.

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Guru dan Karyawan**

<b>Jumlah Guru &amp; Karyawan</b>		
Guru Laki-Laki	15	27
Guru Perempuan	12	
Karyawan Laki-Laki	5	7
Karyawan Perempuan	2	
Jumlah Total Guru & Karyawan		34

- a. Jumlah Guru = 27 orang
- b. Jumlah TU = 4 orang
- c. Kebersihan = 2 orang
- d. Satpam dan Penjaga Madrasah = 1 orang

#### 6. Sarana Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus

Sarana Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lebih efektif. Dimana keberhasilan dari sebuah proses pendidikan tidak bisa lepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Untuk itu penting bagi sebuah lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang menunjang agar mencapai prestasi belajar mengajar siswa menjadi lebih maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus sarana dan prasarana cukup memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain : ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru dan karyawan, ruang TU, ruang UKS, ruang BK, ruang pemajangan hasil karya, ruang perpustakaan, laboratorium computer, ruang osis, koperasi, mushola, toilet siswa, toilet guru, dan gudang penyimpanan. Berikut merupakan informasi lebih lengkap

mengenai data dari sarana prasarana yang dimiliki MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus, antara lain:<sup>64</sup>

**Tabel 4.3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	13	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang UKS	2	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Ruang Pemajangan Hasil Karya	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Lab Komputer	1	Baik
10.	Ruang Osis	1	Baik
11.	Koperasi	1	Baik
12.	Mushola	1	Baik
13.	Toilet Siswa	7	Baik
14.	Toilet Guru	1	Baik
15.	Gudang Penyimpanan	1	Baik

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode interview/wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari hasil pengamatan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian tersebut. Selanjutnya penganalisisan dilakukan dengan intepretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

### 1. Perencanaan Pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 3 Hongosoco Jekulo Kudus

Sebelum mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Hongosoco Jekulo Kudus, maka kita perlu mengetahui terlebih dahulu terkait bagaimana karakteristik siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 03

<sup>64</sup> Dikutip dari Dokumentasi Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus pada hari kamis 20 Juli 2023 pukul 13.31 WIB

Honggosoco Jekulo Kudus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco bahwa setiap anak pasti memiliki sifat dan karakter masing-masing. Hal itu juga dipengaruhi langsung bisa dari segi lingkungan keluarnya, ekonominya maupun keadaan sosialnya. Hal ini disampaikan langsung oleh Bu Mujiati sebagai guru mata Pelajaran IPS:

“Untuk karakteristiknya tentu bermacam-macam mbak. Tiap anak pasti memiliki sifat dan karakter masing-masing. Hal itu juga dipengaruhi langsung bisa dari segi lingkungan keluarnya, ekonominya maupun keadaan sosialnya mbak. Nah untuk di MTs ini ada beberapa siswa yang ambis dan tidak sedikit pula yang sekolah hanya memang sekolah saja, ada yang sering bermain juga walaupun sudah ditegur gurunya. Memang untuk karakteristik berbeda-beda mba, dari tenaga pendidik ini harus tau bagaimana menanggapi hal-hal tersebut agar tidak dijadikan kendala utama dari proses pembelajaran. Seperti saat kegiatan belajar mengajar, tidak mungkin semua siswa langsung bisa mendengarkan saya mengajar. Pasti ada saja yang asik sendiri, yang lempar-lemparan bolpoin, bercanda dengan temannya , dan lain-lain. Situasi yang kurang kondusif ini yang bisa saja menghambat proses pembelajaran.”<sup>65</sup>

Selain itu, Bapak Fatkan juga menjelaskan bahwa:

“Karakteristik dari peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus ini tentunya beda-beda mbak. Ada yang dari desa,ada yang dari kota,ada yang dari keluarga biasa, ada yang dari keluarga priyai juga ada sehingga nanti memunculkan karakter peserta didik yang berbeda-beda.”<sup>66</sup>

Dengan karakteristik yang berbeda, para pendidik tentu mempunyai cara tersendiri dalam memberi pemahaman kepada siswa. Salah satunya adalah dengan melakukan manajemen pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Bapak Fatkan mengatakan bahwa:

“Manajemen pembelajaran disini ya seperti yang mbak sebutkan ada perencanaannya,pelaksanaannya dan

---

<sup>65</sup> Mujiati, Wawancara oleh penulis, 11 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>66</sup> Fatkan Ali Imron, Wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 3, transkrip



evaluasinya. Kalau perencanaannya sudah urut mbak cuma kadang ngajar di lapangan itu sudah berbeda. Kadang teorinya sudah sesuai rencana, tapi ternyata setelah di lapangan ternyata beda. Contoh misalnya pembelajaran dimulai dengan doa, setelah doa nanti ada presentasi, terus nanti ada inti pembelajaran maupun lainnya. Tapi selesai berdoa kadang anak sudah membuat masalah. Nah kadang sudah direncanakan bagus tapi tidak sesuai. Jadinya ini juga bisa mengubah metode pembelajaran. Yang mungkin awalnya rencananya mau menggunakan LCD sebagai metode pembelajaran, malah digunakan sebagian untuk bermain dan lain lain sehingga ya itu tadi mbak mengubah metode lagi. Mungkin kurang lebih seperti itu mata pelajaran IPS maupun lainnya<sup>67</sup>

Selain itu, Bu Khayatun selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwa:

“Kalau untuk manajemen pembelajaran mungkin mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya mbak. Jadi bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pembelajaran itu. Kalau untuk pembelajaran IPS mungkin mbaknya kemarin juga sudah melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS itu seperti apa disini. Kalau untuk persiapan tadi sudah saya sebutkan ya. namun untuk dari tiap guru mata pelajaran sendiri khususnya IPS mungkin memiliki cara tersendiri untuk menginovasi pembelajarannya agar bisa dipahami oleh siswa-siswi.”<sup>68</sup>

Salsabila, salah satu murid MTs NU Hasyim Asy’ari berpendapat bahwa:

“”manajemen pembelajaran disini sudah baik, meskipun kadang kurang kondusif. Tapi dari ibu guru sudah memberikan metode yang berbeda dan kebanyakan diterima di kelas”<sup>69</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa dalam manajemen tentu ada perencanaan pembelajaran. Perencanaan sebelum pembelajaran yang bisa dilakukan adalah dengan menyiapkan materi, metode, rpp, dan lain sebagainya itu bentuk

---

<sup>67</sup> Fatkan Ali Imron, Wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>68</sup> Khayatun, Wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>69</sup> Siti Natasya Salsabila, Wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 4, transkrip

perencanaan pembelajarannya. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Mujiati sebagai guru mata Pelajaran IPS yang mengatakan bahwa:

“Dari saya mungkin seperti guru-guru disini juga ya mbak, kita menyiapkan materi, metode, rpp, dan lain sebagainya itu bentuk perencanaan pembelajarannya”<sup>70</sup>

Bapak Fatkan juga menyampaikan bahwa:

“Persiapan dari guru ini bisa saja dari penyiapan RPP, silabus, metode yang akan digunakan, media yang mendukung, bahan ajar yang disiapkan maupun perencanaan penilaiannya juga mbak. Kalau RPP sudah dibuat untuk satu semester. Kemudian nanti di lapangan itu menyesuaikan. Misalkan Penjas itu ya mbak RPPnya sudah urut. Yang pertama ada bola besar, bola kecil, atletik, senam dan lain sebagainya sudah urut. Namun pada saat pembelajaran dimulai ada yang minta ini lah itu lah sehingga itu juga bisa tidak sesuai rencana pembelajaran tadi mbak.”<sup>71</sup>

Hal ini dilakukan agar Pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Bu Mujiati juga menjelaskan bahwa:

“supaya tadi pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sebelum memulai pembelajaran itu tentunya guru sudah harus siap mengenai bahan ajar apa yang akan digunakan, metode apa yang cocok untuk materi ini, menentukan media apa yang efektif, kira-kira seperti itu mbak”<sup>72</sup>

Model pembelajaran yang dilakukan dalam Pelajaran IPS ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, CTL, dan diskusi. Seperti yang disampaikan oleh Bu Mujiati bahwa:

“Biasanya saya menggunakan metode ceramah, CTL dan diskusi mbak. Namun kalau untuk lebih seringnya ya metode ceramah.”<sup>73</sup>

Tetapi, tidak semua perencanaan berjalan lancar. Sering kali, dalam manajemen perencanaan juga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Namun, dari pihak pendidik dituntut untuk bisa memahami dan memutar otak untuk memikirkan Kembali agar

---

<sup>70</sup> Mujiati, Wawancara oleh penulis, 11 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>71</sup> Fatkan Ali Imron, Wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>72</sup> Mujiati, Wawancara oleh penulis, 11 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>73</sup> Mujiati, Wawancara oleh penulis, 11 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

proses pembelajaran berjalan sesuai yang direncanakan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bapak Fatkan bahwa:

“Cara menanggapiya ya itu mbak kita kasih materinya dulu. Seumpama diwaktu yang masih ada ternyata anak minta materi lain ya tidak apa apa yang penting materi yang akan kita ajarkan sudah disampaikan ke peserta didik.”<sup>74</sup>

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 3 Honggosoco Jekulo Kudus

Selain perencanaan, dalam manajemen pembelajaran tentu juga ada pelaksanaan. Manajemen pelaksanaan pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 3 Honggosoco Jekulo Kudus antara lain adalah salam, absen, melanjutkan materi, pengumpulan tugas jika ada, kemudian lanjut materi lagi. Bu Mujiati mengatakan bahwa:

“Seperti yang mbak liat kemarin yah, kita masuk langsung salam kemudian absen setiap siswa ada yang ga masuk atau tidak. Kemudian melanjutkan materi begitu mbak. Kalau ada tugas dikumpulkan terlebih dahulu, kalau tidak kita bahas materi selanjutnya”<sup>75</sup>

Bapak Fatkhan juga mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya tadi sempat saya sebutkan ya. Kalau pelaksanaannya ini mungkin lebih ke aksi ya mbak, ya tadi masuk kelas, mengucapkan salam, lalu masuk ke inti pembelajaran dan penutup atau mengakhiri pembelajaran. Namun tidak dipungkiri mbak dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kelihatannya sudah aktif, sudah responsif, sudah mengikuti namun ada saja yang membuat tidak kondusif. Apalagi kita tahu juga ya mbak IPS itu mata pelajaran yang mungkin banyak bacaannya jadi kalau kita selalu menggunakan metode yang sama setiap mengajar ,peserta didik akan lebih bosan dan mungkin antusiasnya semakin berkurang. Nah dari guru mata pelajarannya ini juga dituntut kreatif dan inovatif sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.”<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Fatkan Ali Imron, Wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>75</sup> Mujiati, Wawancara oleh penulis, 11 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>76</sup> Fatkan Ali Imron, Wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 3, transkrip

Manajemen pelaksanaan pembelajaran di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 3 ini memang sudah berjalan efektif. Namun, masih banyak kendala yang dialami dalam prosesnya. Baik dari siswanya maupun sarana prasarananya. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Fatkan yang mengatakan bahwa:

“Kendala ya tadi mbak siswa yang kurang kondusif, sarana prasarana kurang mendukung.”<sup>77</sup>

Sejalan dengan Bapak Fatkan, Bu Mujiati juga mengatakan bahwa:

“Kalau kendala di sarana prasarana yang kurang mbak, dari guru kadang ingin menampilkan beberapa video terkait materi yang diajarkan namun dengan kendala dari sarana-prasarana mungkin hanya bisa menceritakannya saja. Kalau untuk IPS itu kan banyak cerita ya mbak materinya kadang siswa lebih ke mengantuk dan yang kurang enjoy saat diterangkan. Mungkin kalau sarana prasarana lebih menunjang akan lebih mudah menyampaikan materi dengan beberapa media yang mendukung dan siswa jadi lebih paham”.<sup>78</sup>

Dalam hal ini, Bu Khayatun juga menyetujui bahwa sarana prasarana yang ada di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 memang kurang:

“Kalau untuk penghambat tadi ya mbak sarana prasarana yang seadanya atau kurang menunjang sehingga dalam penggunaan media pembelajaran jadi terbatas. Sedangkan untuk faktor pendukungnya mungkin dari beberapa siswa yang antusias walaupun sarana prasarana masih kurang, menjadikan para guru juga bersemangat dalam mengajar lagi. Tapi tidak dipungkiri mbak di kelas pasti ada siswa yang kadang membuat kelas tidak kondusif entah satu atau dua orang itu pasti. Nah sebagai guru mungkin memang harus bersikap sabar dan ikhlas agar selalu legowo dalam mengajar. Penghambat dan pendukung itu pasti ada mbak namun bagaimana caranya kita menanggapi hal itu dan tidak dijadikan masalah utama.”<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Fatkan Ali Imron, Wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>78</sup> Mujiati, Wawancara oleh penulis, 11 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>79</sup> Khayatun, Wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

Selain itu, Dewi salah satu murid juga mengatakan bahwa:

“terkadang kurang kondusif mbak. Cuma ya banyak kelebihannya soalnya bu gurunya asik”<sup>80</sup>

Mutia, juga menambahkan bahwa:

“Sudah mba, selain guru IPS yang baik, asik juga menciptakan suasana baru. Tapi terkadang emang dari kita sendiri yang kadang kurang kondusif. Kalau sudah mulai tidak kondusif biasanya bu gurunya langsung mengalihkan dengan berdiskusi bersama mba”<sup>81</sup>

Dalam manajemen pelaksanaan pembelajaran ini, memang masih mempunyai banyak faktor penghambat. Namun, pendidik di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 selalu berusaha untuk memberikan solusi dan dorongan positif agar proses pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Usaha-usaha ini berupa dorongan motivasi baik dari guru mata pelajaran maupun guru BK. Seperti yang dikatakan oleh Bu Mujiati bahwa:

“biasanya agar anak tetap bersemangat saya memberikan reward, dukungan, maupun support dalam mengerjakan tugas.”<sup>82</sup>

Bapak Fatkan juga mengatakan bahwa:

“Solusi dari kendala tersebut kita butuh guru BK yang asli. Karena di madrasah ini tidak dari guru BK asli. Jadi nanti kan guru BK ini tugasnya memahami karakter siswa, mungkin dengan adanya guru BK kita lebih mudah mengontrol peserta didik, memahami permasalahannya dan lain sebagainya. Meskipun kami belum mempunyai guru BK, tetapi kami tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memberi pelayanan dan dorongan kepada murid agar mereka mempunyai semangat belajar yang tinggi.”<sup>83</sup>

### 3. Evaluasi Pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 Honggosoco Jekulo Kudus

Evaluasi merupakan tahap terakhir dari manajemen pembelajaran. Dalam tahap evaluasi, MTs NU Hasyim Asy’ari 3

---

<sup>80</sup> Dewi Rahmadani, Wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 5, transkrip

<sup>81</sup> Mutia, Wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 6, transkrip

<sup>82</sup> Mujiati, Wawancara oleh penulis, 11 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>83</sup> Fatkan Ali Imron, Wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 3, transkrip

menggunakan metode tes, ulangan harian, dan PR. Seperti yang dikatakan oleh Bu Mujiati bahwa:

“Evaluasi kita adakan tes mbak atau pun ulangan harian. Kalau tes biasanya dilakukan serentak yang diikuti semua siswa di Madrasah ini namun kalau ulangan harian biasanya saya lakukan setiap materi subab selesai. Tidak hanya itu biasanya saya juga memberi tugas untuk dikerjakan dirumah agar siswa bisa mengasah kembali agar tidak lupa.”<sup>84</sup>

Sependapat dengan Bu Mujiati, Bapak Fatkan juga mengatakan bahwa:

“Proses evaluasi sama dengan yang lain menggunakan tes ataupun ulangan harian. Kita hanya menggunakan evaluasi kognitif, evaluasi afektif hanya dilihat dari seberapa mampu siswa dalam merespon pembelajaran di kelas, missal lagi diskusi,dll. Untuk evaluasi psikomotorik sepertinya belum dilakukan. Kami masih kesulitan mbak, yang paling gampang yaitu tadi dengan menggunakan evaluasi kognitif. Penilaian sikap,keterampilan maupun itu tadi mbak kemampuan dari peserta didik sehingga kita tahu mana yang memiliki nilai unggul dan mana yang masih tertinggal. Analisis tadi kita juga jadikan evaluasi lagi dimana materi siswa yang tidak paham sehingga dapat dijelaskan kembali oleh guru.”<sup>85</sup>

Pelaksanaan manajemen pembelajaran di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 sudah dilakukan tenaga pendidik dengan maksimal, hal itu juga berpengaruh besar terhadap semangat belajar dan minat siswa. Seperti yang dikatakan Salsabila sebagai salah satu siswa di MTs NU Hasyim Asy’ari 3:

“Manajemen yang dijalankan ibu guru di sini mungkin sudah baik ya mbak. Karena kan seperti yang kita tau bahwa pelajaran IPS ini sangat membosankan dan menjadikan siswa malas untuk belajar karena banyak bacaan, kemudian kalau dijelaskan juga banyak yang mengantuk karena kebanyakan menggunakan metode ceramah. Tapi manajemen disini beda mbak, meskipun masih menggunakan metode ceramah, tetapi biasanya

---

<sup>84</sup> Mujiati, Wawancara oleh penulis, 11 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>85</sup> Fatkan Ali Imron, Wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 3, transkrip

juga diselingi dengan metode CTL dan diskusi. Jadi kita tidak hanya mendengarkan tapi terlibat langsung dalam pembelajaran. Saya merasa lebih seru sih mbak, bisa mengutarakan pendapat, dan bisa menjalin hubungan yang lebih akrab dengan guru dan teman-teman”<sup>86</sup>

Dewi Rahmadani, salah satu siswa MTs NU Hasyim Asy’ari 3 juga mengatakan bahwa:

“menurut saya sudah baik. Saya suka pelajaran IPS disini karena ibu gurunya baik, kadang kita diberikan hadiah, diberikan semangat, diberikan motivasi. Jadi pelajaran IPS tidak monoton hanya mendengarkan materi saja”<sup>87</sup>

Selain itu, Salsabila salah satu siswa di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 juga menambahkan bahwa:

“seneng sih. Karena ketika kami sudah tidak kondusif atau jenuh biasanya guru yang ngikutin kemauan kami, kami minta disukusi ya diskusi, kami minta cerita ya cerita. Tapi meskipun begitu kami malah bisa lebih memahami IPS mbak, dibandingkan dengan waktu jam pelajaran digunakan full untuk penyampaian materi. Malah nanti kami ngantuk, jadinya tidak bisa menangkap materinya”<sup>88</sup>

Dalam hal ini, MTs NU Hasyim Asy’ari 3 berhasil menjalankan manajemen pembelajaran dengan baik dan maksimal meskipun terdapat beberapa faktor penghambat yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu, Ibu Khayatun selaku Kepala Sekolah juga berharap bahwa pembelajaran mata pelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy’ari 3 kedepannya lebih meningkat lagi dan bisa menutup kendala-kendala yang ada agar pembelajaran lebih maksimal untuk tahun-tahun selanjutnya sehingga bisa mencapai visi misi almamater:

“Saran saya ya semoga lebih meningkat lagi dan ya semoga di tahun ajaran selanjutnya kita bisa menutup kendala-kendala tadi agar bisa memaksimalkan pembelajaran di tahun selanjutnya dan mencapai visi misi madrasah ini.”<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Siti Natasya Salsabila, Wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 4, transkrip

<sup>87</sup> Dewi Rahmadani, Wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 5, transkrip

<sup>88</sup> Mutia, Wawancara oleh penulis, 15 Juni 2023, wawancara 6, transkrip

<sup>89</sup> Khayatun, Wawancara oleh penulis, 12 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

### C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian dengan melibatkan sumber yang valid oleh pihak-pihak terkait, selanjutnya peneliti menganalisis hal-hal terkait Manajemen Pembelajaran Ips di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus.

#### 1. Analisis Perencanaan pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco Jekulo Kudus

S. Nasution mendefinisikan bahwa IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang cinta damai. Karena memang pada dasarnya pendidikan IPS sendiri bertujuan untuk menjadikan manusia yang baik dalam hidupnya. Dengan artian manusia tidak mengalami kesulitan hidup dalam memenuhi kebutuhannya dengan sumber-sumber yang cukup langka, manusia bisa hidup secara harmonis dengan lingkungan dan ruang hidupnya, ia memiliki kemampuan pengetahuan, sikap serta kepedulian sosial yang tinggi di tengah kehidupan sosialnya.<sup>90</sup>

Sebagaimana tujuan dari mata pelajaran IPS adalah untuk menjadikan manusia yang baik dalam hidupnya, dan mampu hidup harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Siswa MTs NU Hasyim Asy'ari memiliki sifat, karakter, latar belakang keluarga, lingkungan dan ekonomi yang berbeda. Sehingga akan menghasilkan karakteristik yang berbeda juga, ada yang ambisius, sulit di kontrol, mudah tersinggung, dll. Para pendidik di MTs NU Hasyim Asy'ari tidak menjadikan hal tersebut menjadi kendala utama, tetapi sebuah tantangan bagaimana dengan keberagaman karakteristik siswa dapat mewujudkan tujuan dari mata pelajaran IPS itu sendiri yaitu membentuk siswa yang baik, demokratis, bertanggungjawab, serta mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan baik melalui manajemen belajar yang tepat.

Menurut Saefullah manajemen merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan memanfaatkan orang lain. Hal ini menjadikan manajemen sebagai suatu kegiatan perencanaan

---

<sup>90</sup> Eka Yusnaldi. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial. Medan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. 2017, hlm 2.



untuk mencapai tujuan secara efektif serta efisien yang dijalankan oleh manajer dengan mengarahkan sumber daya organisasi.<sup>91</sup> Menurut Willian A. Shcrode dan Voice, Jr, Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>92</sup> Sejalan dengan teori tersebut, MTs NU Hasyim Asy'ari 3 menjalankan manajemen pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, siswa mudah untuk memahami materi, mampu aktif dalam proses belajar, mampu menyelesaikan target kurikulum, serta mampu memenuhi KKM. Selain itu, MTs NU Hasyim Asy'ari 3 juga melaksanakan semua fungsi manajemen pembelajaran. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran.

Menurut Nini Ibrahim perencanaan adalah suatu proses persiapan dalam menentukan bahan ajar, penggunaan metode dan pendekatan, penggunaan media pembelajaran, penyusunan materi pembelajaran serta penilaian yang akan dilaksanakan pada masa tertentu, sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.<sup>93</sup> Sejalan dengan teori menurut Nini Ibrahim, dalam proses pembelajaran MTs NU Hasyim Asy'ari memulai manajemen pembelajaran dengan Menyusun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan yang disusun meliputi persiapan materi, metode, RPP dan silabus. Meskipun dalam media belajar di MTs NU Hasyim Asy'ari ini belum maksimal karena kurangnya sarana prasarana, tetapi dalam prakteknya pendidik mampu memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Seperti metode ceramah, CTL, dan diskusi.

Higher Order thinking Skill (HOTS) pertama kali dikemukakan oleh Brookhart yang didefinisikan sebagai metode untuk transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. HOTS merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi Bloom,

---

<sup>91</sup> U.Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 4.

<sup>92</sup> Nyimas Lisa Agustrian, et al, "Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu", *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 1 (2017), 7.

<sup>93</sup> Khalimatus Syadi'ah. "*Manajemen Pembelajaran Daring Kitab Kuning Di Mts Qudsiyyah Putri Kudus*".2022. hlm 13,

dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, serta penilaian. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan,<sup>94</sup>

Hots menjadi salah satu unsur penting dalam pembelajaran IPS. Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah dan mampu mengkonstruksi penjelasan. Pengembangan HOTS yang dimiliki oleh peserta didik khususnya dalam pelajaran IPS tentu bukanlah sebuah hal yang instan. Hots lahir dari sebuah proses yang berkesinambungan dan tidak hanya berorientasi pada hasil. Dibutuhkan suatu proses yang berkesinambungan dan konsisten untuk melatih dan membiasakan para peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru sebagai salah satu memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk menjadi pemikir dan pemecah masalah yang baik. Proses pembelajaran yang diterapkan harus dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikirnya. Proses pembelajaran harus mampu merancang hal tersebut. Langkah awal yang hendaknya dilakukan oleh seorang guru adalah pemilihan model, metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dan relevan untuk diterapkan dalam kaitannya dengan pengembangan HOTS. Pembelajaran yang dirancang hendaknya mencerminkan keterlibatan peserta didik secara aktif selama proses kegiatan belajar mengajar.

MTs NU Hasyim Asy'ari menyiapkan beberapa model atau metode belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Seperti, metode ceramah yang digunakan untuk penyampaian materi. Dalam metode ceramah, akan mudah dipahami untuk siswa yang tergolong aktif dan cepat tanggap di dalam kelas, tetapi untuk siswa yang pasif atau kurang kondusif tentu metode ini kurang tepat untuk diterapkan karena akan berdampak kurang efektif pada mereka salah satunya adalah tidak dapat memahami materi dan mudah mengantuk. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidik di MTs NU Hasyim Asy'ari mempunyai solusi yang tepat. Yaitu dengan menggunakan metode CTL dan diskusi. Jadi, setelah metode ceramah, biasanya akan dilanjutkan dengan metode CTL dan diskusi. Hal ini dilakukan agar siswa yang tidak

---

<sup>94</sup> Tasrif Aziz, "Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Social Studies di Sekolah Menengah Atas" *Jurnal Pengembangan Pendidikan* 10, no.1, (2022):54

kondusif mempunyai keterlibatan atau peran langsung melalui metode diskusi, dan secara tidak langsung mereka akan terbawa dengan diskusi yang dilaksanakan kemudian bisa mengalihkan fokusnya dari yang bermain sendiri, tidak memperhatikan, akhirnya dapat ikut serta dalam proses pembelajaran dengan senang. Model pembelajaran diatas merupakan bentuk dari HOTS yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.

Perencanaan pembelajaran IPS dari penjelasan diatas dengan menyiapkan materi, metode, RPP dan silabus. Metode yang dipakai dalam mengajar mata pelajaran IPS disini adalah dengan metode ceramah, CTL, dan diskusi. metode ceramah lebih sering dilakukan, namun terkadang juga menggunakan metode CTL dan diskusi untuk mengalihkan fokus siswa agar lebih terfokus pada pelajaran yang sedang diajarkan. Dalam hal ini, guru sudah melakukan persiapan dengan baik, karena metode pembelajaran yang dilakukan tidak hanya mengacu pada satu metode saja, tetapi menerapkan beberapa metode dengan menyesuaikan karakteristik siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari sendiri. Seperti, metode ceramah memang cocok digunakan untuk anak-anak yang mempunyai ambisi yang tinggi dan mempunyai keinginan bersungguh-sungguh untuk mendengarkan dengan baik, sedangkan metode CTL dan diskusi, digunakan dalam pengalihan metode ceramah. Karena terkadang situasi kelas tidak kondusif, sehingga dibutuhkan metode CTL dan diskusi agar siswa mempunyai keterlibatan atau peran langsung kemudian, secara tidak langsung mereka akan terbawa dengan diskusi yang dilaksanakan sehingga bisa mengalihkan fokusnya dari yang bermain sendiri, tidak memperhatikan, akhirnya dapat ikut serta dalam proses pembelajaran dengan senang.

## **2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco Jekulo Kudus**

Nana Sudjana mengatakan pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang

diharapkan.<sup>95</sup> Sedangkan menurut George R. Terry mengatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut, oleh karena itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>96</sup>

Dalam prakteknya, pelaksanaan pembelajaran di MTs NU Hasyim Asy'ari dilakukan dengan beberapa langkah yang *pertama*, siswa masuk di dalam kelas. *Kedua*, mengucapkan salam. *Ketiga*, mengisi absen. *Keempat*, melanjutkan materi yang dibahas. *Kelima*, pengumpulan tugas jika ada. *Keenam*, lanjut materi jika memungkinkan. Ketika sudah tidak memungkinkan untuk dilanjutkan materi, biasanya pendidik mengikuti apa yang di inginkan siswa dengan catatan materi yang diberikan sudah cukup sesuai target pembelajaran. Hal itu dilakukan agar pembelajaran IPS tidak bersifat monoton dan membosankan bagi siswa yang akan berdampak buruk pada perkembangan belajarnya.

Dimiyati dan Mujiono, pembelajaran digunakan sebagai kegiatan guru secara terprogram dan terencana untuk menciptakan suasana aktif bagi peserta didik yang menekankan pada penyediaan fasilitas belajar.<sup>97</sup> Meskipun MTs NU Hasyim Asy'ari 3 sudah menerapkan pelaksanaan dengan baik. Tetapi dalam prakteknya masih terdapat kendala atau faktor penghambat yang dialami seperti keadaan siswa yang kurang kondusif dan fasilitas sekolah yang terbatas menjadikan sarana prasarana yang kurang menunjang dalam proses belajar. Dengan demikian, yang awalnya membutuhkan media belajar seperti penampilan video sesuai dengan materi yang dibawa akhirnya hanya bisa menggunakan metode cerita karena kurangnya sarana prasarana.

Menurut Hamalik, proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar

---

<sup>95</sup> Iis Dwi Nurvitasari. "Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus SMA N 1 Sambit) Tahun Ajaran 2020". 2020.126,

<sup>96</sup> Nyimas Lisa Agustrian, et al, "Manajemen Program Life Skill di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu", 7.

<sup>97</sup> Lailatul Maskhuroh dkk, Penerapan Cooperative Learning dalam Pembelajaran Materi

Tarikh Berbantuan Internet di SMPN 1 Jombang, URWATUL WUTSQO Vol 09, No 1, Maret 2020, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/142/103>.

,(Diakses 08 Juli 2020), 50.

dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik.<sup>98</sup>

Sejalan dengan teori menurut Hamalik bahwa proses pembelajaran membutuhkan peran pendidik dengan sikap edukatif untuk memberikan antusias belajar pada siswa. Meskipun mempunyai beberapa kendala yang telah disebutkan sebelumnya, pendidik di MTs NU Hasyim Asy'ari di tuntut untuk mempunyai sifat Ikhlas, sabar dan legowo demi memberikan edukasi yang terbaik kepada siswa. Selain itu, pendidik juga sering memberikan *reward*, dukungan motivasi, *support* dalam mengerjakan tugas, serta berusaha semaksimal mungkin untuk memberi pelayanan dan dorongan.

Dari penjelasan diatas, mengenai manajemen pelaksanaan pembelajaran di MTs NU Hasyim Asy'ari adalah dilakukannya pembukaan dengan siswa masuk di dalam kelas, mengucapkan salam, mengisi absen, melanjutkan materi yang dibahas, pengumpulan tugas jika ada, dan lanjut materi jika memungkinkan. Ketika sudah tidak memungkinkan untuk dilanjutkan materi, biasanya pendidik mengikuti apa yang diinginkan siswa dengan catatan materi yang diberikan sudah cukup sesuai target pembelajaran. Hal itu dilakukan agar pembelajaran IPS tidak bersifat monoton dan membosankan bagi siswa yang akan berdampak buruk pada perkembangan belajarnya. Tetapi, terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu siswa yang kurang kondusif dan prasarana yang kurang memadai sehingga kesulitan untuk menggunakan media belajar. Meskipun begitu, pendidik disana mempunyai solusi dalam mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan memberikan *reward*, motivasi, dan *support* dalam mengerjakan tugas. Guru disana juga dituntut untuk Ikhlas, sabar, dan legowo dalam menghadapi setiap faktor penghambat yang ada.

### **3. Analisis Evaluasi Pembelajaran IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco Jekulo Kudus**

Gronlund dan Linn mengatakan, bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis,

---

<sup>98</sup> Hazal Fitri, "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh", 2 (Juli Desember 2016), 188.

dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan Wiyono mengatakan bahwa tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, taraf perkembangan, atau taraf pencapaian kegiatan belajar siswa. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat efisiensi dan tingkat efektifitas kegiatan mengajar tersebut.<sup>99</sup>

Bentuk-bentuk evaluasi terdiri dari 3 macam yaitu *pertama*, Evaluasi kognitif merupakan kegiatan yang menggunakan kemampuan berpikir dengan otak untuk berpikir lebih kompleks dalam memecahkan masalah. Aspek kognitif ini terbagi menjadi 6 yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis, dan evaluasi. *Kedua*, Evaluasi afektif adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan sikap dan nilai. Aspek afektif terbagi menjadi 5 yaitu penerimaan, responding, penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai. *Ketiga*, Evaluasi psikomotorik adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan gerak atau bertindak setelah diberikan pembelajaran oleh guru. Aspek ini meliputi 5 bagian yaitu peniruan, penggunaan, ketepatan, dan naturalisasi.

Metode evaluasi yang digunakan di MTs NU Hasyim Asy'ari adalah dengan metode tes yang berbentuk tes Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester yang diselenggarakan serentak oleh seluruh peserta didik, ulangan harian, dan PR. Hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan kognitif siswa tentang seberapa mereka tau dan faham pelajaran IPS, Seberapa siswa bisa mengamalkan dan mengimplementasikan materi yang sudah diajarkan guru terkait pelajaran IPS ini. dari nilai tersebut pendidik dapat mengetahui kemampuan siswa sehingga guru mengetahui mana yang unggul dan mana yang masih tertinggal. Dalam hal ini, MTs NU Hasyim Asy'ari belum menerapkan evaluasi afektif dan psikomotorik karena masih kesulitan untuk menjalankannya.

Menurut Pahlevi *Higher order thinking skills* (HOTS) adalah kemampuan analisis, evaluasi, interpretasi, dan pemberian Solusi kreatif yang dapat dilatih dengan memberikan soal yang

---

<sup>99</sup> Entin Fuji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik", 359.

berlandas pada domain kognitif Tingkat tinggi yaitu level C4 (analisis), C5 (Evaluasi), dan C6 (Cipta).<sup>100</sup>

Bentuk tes Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester yang digunakan biasanya berbentuk pilihan ganda dan essay. Test jenis ini merupakan salah satu tes objektif yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang terkait keluasan materi, cepat durasi, dan dapat digunakan untuk jumlah partisipan yang banyak. Selain itu, model tes ini juga dapat digunakan untuk mengukur variative level pada ranah kognitif belajar dengan mencakup kemampuan berpikir, mengingat kembali, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. Dalam hal ini, bentuk evaluasi tes dilakukan untuk melatih sehingga dapat melatih pada *higher order thinking skills* (HOTS).

Gross menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan individu menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Selain itu ada tiga aspek yang perlu dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, aspek kehidupan sosial, dan aspek kehidupan individu. Berikut penjelasan dari ketiga aspek tersebut, an tara lain:

a. Aspek Intelektual

Aspek intelektual merupakan aspek yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan dalam berpikir, kemampuan dalam berpikir, kemampuan prosesusal dalam mencari informasi dan juga mengkomunikasikan hasil temuan.

b. Aspek Kehidupan Sosial

Aspek Kehidupan Sosial merupakan aspek yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan seperti halnya dalam berkomunikasi, memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara, memiliki sikap kepedulian sosial seperti berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dan bangsa.

c. Aspek Kehidupan Individual

Aspek Kehidupan Individual merupakan aspek yang memiliki tujuan mengembangkan pemahaman serta sikap

---

<sup>100</sup> Ninda Ayu Narasati,dkk, "Pengembangan alat evaluasi berbasis hots menggunakan aplikasiquizz pada mata pelajaran mekanika Teknik dalam pembelajaran jarak jauh" jpts 3,no.2 (2021):173

positif peserta didik terhadap nilai, norma, aturan yang berlaku di masyarakat.<sup>101</sup>

Sejalan dengan teori menurut Gross, MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus dinilai berhasil dalam menjalankan manajemen pembelajaran IPS dengan efektif. Hasil yang diperoleh antara lain adalah:

1) Aspek Intelektual

Hasil yang di dapat dalam aspek intelektual adalah siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi, lebih antusias, dan lebih aktif dalam proses belajar karena metode yang menyenangkan dan tidak monoton.

2) Aspek Kehidupan Sosial

Dalam prakteknya, manajemen pembelajaran juga berdampak pada kehidupan sosial siswa. Seperti yang dikatakan salah satu siswa bahwa manajemen pembelajaran dapat menjadikan siswa menjadi lebih interaktif dalam berdiskusi, dan bisa membangun hubungan baik dengan teman-teman maupun guru.

3) Aspek Kehidupan Individual

Selain berpengaruh dalam aspek intelektual dan social, manajemen pembelajaran juga berpengaruh pada aspek individual siswa. Hal itu dibuktikan dengan adanya tindakan dari pendidik untuk melakukan dorongan motivasi, reward, bimbingan, dll. Yang mana hal tersebut akan menjadikan siswa mempunyai motivasi belajar, dapat mengoptimalkan kemampuan, serta lebih bisa percaya diri dalam menjalani proses belajar.

Dari penjelasan diatas, maka evaluasi pembelajaran guru IPS di MTs NU Hasyim Asy'ari menggunakan evaluasi tes formatif melalui Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, tugas harian dan PR. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dalam segi pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis, dan evaluasi, mana siswa yang mempunyai nilai unggul, tuntas KKM, dan mana yang masih tertinggal. Dalam penilaian evaluasi, disini lebih menekankan pada evaluasi kognitif saja, sedangkan kemampuan afektif tidak dilakukan secara mendalam tetapi hanya dilihat dari seberapa siswa dapat merespon saat pembelajaran di lakukan dan evaluasi kemampuan

---

<sup>101</sup> Entin Fuji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik", 359.



psikomotorik disini tidak diterapkan sama sekali. Hal itu dikarenakan evaluasi kemampuan kognitif lebih mudah untuk diterapkan, sedangkan pendidik MTs NU Hasyim Asy'ari masih kesulitan untuk menerapkan evaluasi afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini evaluasi hanya menggunakan metode tes bukan non tes. Tetapi, meskipun tidak menggunakan metode nontes, evaluasi afektif, dan psikomotorik, MTs NU Hasyim Asy'ari berhasil dalam menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat serta strategi guru dalam menghadapi faktor penghambat dalam pembelajaran. Pencapaian Hots juga bukan hanya dinilai dari hasil tes evaluasi, tetapi dari pembelajaran CTL dan diskusi karena metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks. Hal itu dibuktikan dengan hasil yang didapat siswa dalam belajar IPS yang berpengaruh baik pada aspek intelektual, social, dan individual pada siswa.